

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia terutama di Negara berkembang. Pada kelompok wanita dewasa pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak mengalami defisiensi Fe (Manuaba, 2010).

Anemia defisiensi merupakan salah satu paling sering terjadi terutama selama masa kehamilan dan anemia berarti defisiensi sel darah merah yang terlalu banyak atau pembentukan sel darah merah yang lambat (Kristiyanasari, 2010).

Menurut *World Health Organization*(WHO) tahun 2012 kejadian anemia berkisar antara 20% dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gr/dl sebagai dasarnya. Angka anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung daerah masing – masing. Sekitar 10 – 15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim. Anemia dalam kehamilan cukup merupakan salah satu masalah kesehatan yang di alami dan cukup tinggi berkisar antara 10 – 20%(Winkjosastro,2012)

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana ibu hamil yang mempunyai kadar Hb <11,00 gr% pada trimester I, II dan III atau kadar

Hb <10,50 gr% karena ada perbedaan *hemodilusi* terutama terjadi pada trimester II (Pujiningsih, 2010).

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan resiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan resiko bayi lahir premature (Kemenkes RI,2015).

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (Wiknjastro, 2010).

Pencegahan dan pengobatan anemia menurut ( Fatma,2011 ) dapat di tentukan dengan memperhatikan faktor – faktor penyebabnya, jika penyebabnya masalah nutrisi, penilaian status gizi dibutuhkan untuk mengidentifikasi nutrisi yang berperan dalam kasus anemia. Anemia gizi dapat disebabkan oleh berbagai macam nutrisi penting pada pembentukan hemoglobin. Cara mengatasi kekurangan zat besi pada tubuh dengan cara mengkonsumsi 60 – 120 mg Fe perhari dan meningkatkan asupan makanan sumber Fe, Selain itu untuk mengatasi

anemia perlu konsumsi bahan-bahan pangan sumber zat besi, diantaranya daging, hati, ikan, susu, yoghurt, kacang-kacangan, serta sayuran berwarna hijau (Wirakusumah, 2010).

Salah satu jenis kacang – kacang yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui, dan juga untuk menunjang masa pertumbuhan anak (Akbar,2015). Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada biji dan kulitnya jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram kacang hijau dan salah satu bentuk penyajian kacang hijau yang paling efektif adalah selama ini hanya mengkonsumsi makanan berupa sayuran dan lauk yang sudah di masak sedangkan pemanfaatan kacang hijau hanya dikonsumsi ibu tidak rutin dalam bentuk bubur kacang hijau, dalam studi pendahuluan pada 12 ibu hamil di peroleh 58% ibu hamil mengkonsumsi bubur sebanyak 1 bulan 1 kali pada saat mengikuti kegiatan posyandu.

Berdasarkan data yang didapatkan dari study pendahuluan yang dilakukan Maulina tahun 2010 menunjukkan pemberian kacang hijau selama 7 hari berturut – turut dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan penelitian Dewi Luh Retnorini, Sri Widianingsih, dan Masini tahun 2017 ada pengaruh pemberian tablet Fe dan sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Hampir separuh atau sebanyak 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia atau kekurangan darah presentase tersebut meningkat di banding tahun 2015 (Dinkes Kab. Konawe Utara, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu hamil yang diperiksa di puskesmas lembo pada tahun 2017 sebanyak 128 ibu hamil. Dan tahun 2018 sebanyak 104 ibu hamil. Berdasarkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2017 sebanyak 28 (22,4%) dan pada tahun 2018 sebanyak 48 (46,15%).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Apakah Ada Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lembo Kabupaten konawe Utara tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil Puskesmas Lembo Kabupaten konawe Utara tahun 2019”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara.

## 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kadar hemoglobin sebelum diberikan Sari Kacang Hijau pada ibu hamil di Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara.
2. Untuk Mengetahui Kadar Hemoglobin setelah diberikan Sari Kacang Hijau pada ibu hamil di Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Lembo Kabupaten Konawe Utara

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Responden

Memberikan Pengetahuan pada responden tentang pengaruh sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

### 2. Manfaat Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah jumlah penelitian tentang sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil dan landasan untuk melakukan penelitian dengan desain yang berbeda.

## E. Keaslian Penelitian

1. Dewi Luh Retnorini. 2017. Jurnal. *Pengaruh Tablet Fe dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain Pre- Test Dan Post - Test. Populasi ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Pare Temanggung dengan menggunakan teknik sampling yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 32 ibu hamil kelompok intervensi dan 32 ibu hamil kelompok control. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil kadar Hb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian tablet Fe dan sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Pare Temanggung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi Luh Retnorini adalah sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi sedangkan penelitian Dewi Luh Retnorini adalah eksperimen kuasi yang berbeda pada Sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II sedangkan penelitian Dewi Luh Retnorini adalah ibu hamil trimester III.

